



Meningkatkan Penguasaan Bacaan-bacaan Shalat Siswa melalui Metode Simak Ulang Ucap pada Mata Pelajaran PAI Kelas III di SDN 20 Limboto

Url Jurnal: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4567>

Ibnu Rawandhy N. Hula

ibnurawandi@iaingorontalo.ac.id
IAIN Sultan Amai Gorontalo

Liyanti Lihawa

liyantilihawa@gmail.com
IAIN Sultan Amai Gorontalo

Munirah

munirah@iaingorontalo.ac.id
IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Rendahnya penguasaan bacaan shalat terjadi karena kurangnya pembiasaan dalam menyimak. Menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk seseorang menguasai informasi, semakin banyak seseorang menyimak, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dikuasai. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa melalui penerapan Metode Simak Ulang Ucap pada mata Pelajaran PAI. Jenis penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes lisan, dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan dua siklus yang diterapkan pada 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan menghafal siswa kelas III di SDN 20 Limboto melalui metode simak ulang ucap. Dari kondisi Pra Siklus kemampuan menghafal siswa tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata 34,77 yang berada pada kategori “Belum Berkembang”, serta belum adanya siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat 64,24 yang tergolong pada spesifikasi “Mulai Berkembang” berjumlah 8 siswa dengan persentase 33%. Selanjutnya pada siklus II lebih meningkat dengan rata-rata nilai 83,72, tergolong “Berkembang sesuai harapan” sebanyak 21 siswa atau 88%. Metode Simak Ulang Ucap menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam meningkatkan penguasaan bacaan shalat siswa mulai dari *niat* sampai dengan *tasyahud akhir*.

Kata kunci: Penguasaan Bacaan Shalat; Metode Simak Ulang Ucap; Pembelajaran PAI

ABSTRACT

The low mastery of prayer reading occurs due to lack of habituation in listening. Listening is an absolute prerequisite for someone to master information, the more someone listens, the more knowledge will be mastered. The purpose of this study was to improve the ability to memorize students' prayer recitations through the application of the Listen-Recite Method in PAI subjects. This type of classroom action research uses the Kemmis and Taggart research model. Data collection techniques through observation, oral tests, and documentation. This study implemented two cycles applied to 24 students. The results showed an increase in the memorization of third grade students at SDN 20 Limboto through the Method of Listening, Repeating, Saying (LPS). From the Pre-Cycle condition, students' memorization ability is very low with an average score of 34.77 which is in the "Not Developing"

category, and there are no students who have reached mastery. In cycle I, the average score obtained by students increased by 64.24 which was classified in the "Starting to Develop" specification, totaling 8 students with a percentage of 33%. Furthermore, in cycle II it increased further with an average score of 83.72, classified as "Developing as expected" as many as 21 students or 88%. The simak ulang ucap (SUU) method shows that there is a significant increase in improving students' mastery of prayer recitation from the intention to the final tashahud.

Keywords: *Mastery of Prayer Reading; Method of Listening; Repeating, Saying (LPS); PAI Lessons*

PENDAHULUAN

Penguasaan bacaan salat menjadi salah satu syarat sah dan tidaknya salat seseorang (Ghani, 2019). Namun demikian, kenyataannya di lapangan masih banyak orang yang tidak menguasai bacaan-bacaan salat. Terlebih pada seseorang yang menempuh pendidikan di sekolah umum, pembelajaran pendidikan agama Islam yang hanya ada satu kali dalam sepekan membuat terbatasnya waktu siswa dalam belajar, sehingga berdampak pada penguasaan bacaan-bacaan salat siswa yang rendah.

Salat hakikatnya adalah sarana komunikasi seorang hamba dengan Allah. Maka kualitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kualitas alat komunikasi atau bagaimana melakukan komunikasi tersebut (Hayati, 2020). Oleh karena itu, kebenaran, kefasihan, dan pemahaman terhadap bacaan- bacaan dalam salat menjadi hal yang sangat penting bagi setiap muslim. Hal ini tidak hanya dalam rangka menyempurnakan tata cara salat tetapi juga untuk menjaga kualitas salat dan kekhusyukan. Dalam arti, seseorang tidak akan mencapai kekhusyukan apabila tidak memahami dan menghayati maknanya, dan penghayatan akan terjadi jika bacaan itu sudah dihafal dengan lancar.

Keterampilan berbahasa menjadi alat utama bagi anak untuk belajar. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Bromley menyebutkan terdapat empat macam keterampilan berbahasa yaitu : keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Astuti, 2023). Di antara keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dinyatakan oleh Saddhono, bahwa "kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa"(Azzahra, 2023).

Menyimak umumnya biasa dikerjakan oleh peserta didik di dalam suatu kelas belajar yang meminta upaya kesadaran mental. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan menyimak jelas mendominasi aktivitas siswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Pada kenyataannya, menyimak lebih banyak digunakan dibandingkan keterampilan lain. Menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak dari pada membaca, lima kali lebih banyak dari menulis. Adler dalam Hermawan mengemukakan bahwa 53% aktivitas komunikasi disominasi oleh menyimak, sedangkan menulis 14%, berbicara 16%, dan membaca 17%. Hermawan dalam penelitiannya mengatakan, banyak sekolah yang kurang memperhatikan pelajaran menyimak dibandingkan dengan keahlian-keahlian komunikasi lainnya. Sejak dari taman kanak-kanak hingga SMA umumnya siswa menerima pelajaran dan pelatihan dalam hal membaca dan menulis. Setiap tahun terpaan

terhadap keahlian membaca dan menulis terus berjalan. Begitu juga terhadap keahlian dalam percakapan mendapat perhatian yang cukup besar. Apabila dibandingkan dengan pelatihan dalam bidang membaca, menulis, dan berbicara, maka pelatihan dalam bidang menyimak sangat kurang. Tentu saja keadaan seperti ini sangat ironis mengingat 50% komunikasi manusia adalah menyimak (Haryadi 2022).

Kegiatan menyimak memperoleh tempat paling besar dalam proses komunikasi, tetapi sekaligus merupakan keterampilan berbahasa yang kurang diperhatikan. Kurangnya perhatian terhadap keterampilan menyimak dapat di jumpai pada pembagian porsi pembelajaran di sekolah yang tidak adil terutama dalam pembelajaran menyimak sehingga mengakibatkan siswa tidak terbiasa dalam menyimak. Hal tersebut menyebabkan beberapa permasalahan di dalam dunia pendidikan dan juga dalam proses komunikasi.

Hasil pra survey yang dilakukan di SDN 20 Limboto untuk mengetahui penguasaan bacaan salat siswa, terlihat bahwa siswa memiliki masalah yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan menyimak. Rendahnya keterampilan menyimak siswa terlihat ketika peneliti meminta siswa menyimak dan melafalkan kembali bacaan shalat yang disimaknya, akan tetapi rata-rata siswa tidak mampu mengulang melafalkan bacaan salat dengan baik. Maka ini menunjukkan masih kurangnya aktivitas siswa dalam menyimak bacaan salat. Untuk itu, perlu adanya peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran PAI melalui metode pengembangan keterampilan menyimak yaitu metode simak ulang ucap.

Metode Simak Ulang Ucap adalah metode yang menitikberatkan pada kemampuan menyimak serta kemampuan berbicara. Tarigan dalam Suryani mengatakan, bahwa metode Simak Ulang Ucap biasanya digunakan dalam memperkenalkan bunyi bahasa dan cara mengucapkannya (Mulyanto, 2023). Guru membacakan, mengucapkan, atau memutar rekaman bunyi bahasa tertentu, dengan fonem, kata, kalimat jelas dan intonasi yang tepat. Kemudian siswa diminta untuk meniru ucapan Guru. Selanjutnya, Muktar dan Anilawati menjelaskan bahwa, penggunaan metode ini dimana Guru mengucapkan sejumlah kata yang kemudian akan diulang oleh siswa (Hidayah, 2019). Guru memberikan variasi dalam mengucapkan kata yang akan diulang oleh siswa. Siswa pun dituntut untuk membunyikan bahasa dengan benar. Hal ini sangat cocok bagi pemula. Karena, Guru mengajarkan pengucapan secara tepat saat belajar bahasa asing dan ejaan yang sesuai dalam bahasa asing.

Metode Simak Ulang Ucap dilakukan dengan tujuan anak mengungkapkan kembali kata/kalimat/bait yang disimak, agar pengetahuan, informasi, materi, yang diperolehnya tersusun dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan ingatan yang dimilikinya. Simak ulang ucap ini dilakukan dengan cara anak mengucapkan atau mengungkapkan kembali apa yang disimaknya dengan harapan pengungkapan ulang yang dilakukan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan ingatan yang dimiliki dari hasil menyimak yang dilakukannya serta mengkombinasikannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sehingga informasi baru yang diperolehnya semakin kompleks. Hal tersebut menjadikan anak tidak hanya ingat akan tetapi juga paham atas apa yang disimaknya.

Metode simak ulang ucap diharapkan dapat meningkatkan penguasaan bacaan shalat siswa serta membawa perubahan dalam belajar dan menarik bagi anak. Karena metode simak-ulang ucap dapat mengasah kemampuan menyimak anak dalam mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan makna

komunikasi yang disampaikan secara lisan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul: **“Meningkatkan Penguasaan Bacaan-bacaan Shalat Siswa melalui Metode Simak Ulang Ucapan pada Mata Pelajaran PAI Kelas III di SDN 20 Limboto”**.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Tes Lisan dan Dokumentasi yang dilakukan pada 2 siklus. Subjek Penelitian ini adalah Siswa kelas III di SDN 20 Limboto. Analisis data PTK dilakukan untuk menilai apakah penggunaan metode simak ulang ucapan mampu meningkatkan penguasaan bacaan salat siswa kelas III di SDN 20 Limboto. Data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari skor tes lisan yang diperoleh siswa, Rumus yang digunakan adalah :

Menghitung Rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai keseluruhan siswa

N = Banyak siswa

Ketuntasan belajar individual

$$KB = \frac{T}{Tt}$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Ketuntasan belajar klasikal

$$DSK = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Presentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah peserta didik yang memperoleh ≥ 70

N = Banyak Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti menganalisis hasil tes awal (Pra Siklus) yang dilakukan pada tanggal 9 september 2023 untuk mengetahui kondisi awal siswa berupa kemampuan menghafal bacaan

shalat, telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menguasai bacaan shalat tergolong BB (belum berkembang), dengan rata-rata nilai siswa berada pada rentang nilai 0 - 54. Artinya, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menguasai bacaan shalat belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 85%.

Tabel 1. Rekapitulasi perhitungan tes pra siklus

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Jumlah nilai	Rata rata Nilai
85-100	BSB	0		834,4
70-84	BSH	0		24
55-69	MB	0		34,77
0-54	BB	24	834,4	
Jumlah		24	834,4	Belum Berkembang

Pada tabel diatas menunjukkan 24 siswa hasil tes hafalan bacaan salat pra siklus nilai yang diperoleh dalam kriteria tidak tuntas. Berikut ini rekapitulasi perhitungan hasil tes pra siklus. Tentang rekapitulasi hasil tes awal (pra siklus) menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 34,77 yang berada pada kategori “Belum Berkembang”. Dan belum ada siswa yang mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan langkah untuk meningkatkan penguasaan bacaan shalat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui penggunaan metode simak ulang ucap.

Setelah adanya langkah pada pembelajaran siklus I menggunakan metode simak ulang ucap, kemampuan menghafal siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata rata 62,24 yang berada pada kategori MB “Mulai Berkembang” dengan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa atau 33% sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan 16 siswa atau 67%. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel rekapitulasi perhitungan tes hafalan siswa pada siklus 1 :

Tabel 2. Rekapitulasi hasil perhitungan tes hafalan siswa siklus I

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Jumlah nilai	Persentase %	Rata rata Nilai
85-100	BSB	0			1493,8
70-84	BSH	8	590,6	33	24
55-69	MB	16	903,1	67	= 26,24
0-54	BB	0			
Jumlah		24	1493,8	100	MB (Mulai Berkembang)

Tabel 2 di atas terlihat kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat pada siklus 1 tergolong pada kategori “Mulai Berkembang”, dengan rata rata nilai perolehan 62,24 yang berada di rentang nilai 55-69. Siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah 8 siswa atau 33%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah 16 siswa atau 67%. Walaupun terdapat peningkatan pada siklus I, akan tetapi siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Untuk itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini adalah pemantapan dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1.

Setelah diadakannya tindakan siklus II, maka diperoleh hasil rekapitulasi perhitungan Tes hafalan siswa pada siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi hasil menghafal siswa siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Jumlah nilai	Persentase %	Rata rata Nilai
85-100	BSB	11	1012,5	46%	$\frac{2009,4}{24} = 83,72$
70-84	BSH	10	812,5	42%	
55-69	MB	3	184,4	13%	
0-54	BB	0	0	0	
Jumlah		24	2009,4	100	BHS (Berkembang sesuai harapan)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat kemampuan menghafal siswa sangat meningkat dengan rata rata nilai mencapai 83,72 yang berada pada kategori BHS “Berkembang Sesuai Harapan”. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II adalah 21 siswa atau mencapai 88%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah 3 siswa atau 13%.

Semakin meningkatnya aktivitas siswa menggunakan metode simak ulang ucap dari siklus I ke siklus II sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat. Sebagaimana diketahui, aktivitas siswa menggunakan metode simak ulang ucap dilakukan secara berulang di empat pertemuan, maka hal tersebut berpengaruh pula pada kemampuan siswa dalam menghafal. Dalam artian aktivitas simak ulang ucap akan lebih memudahkan siswa dalam mengingat bacaan salat dengan cepat. Sebaliknya siswa akan mengalami kesulitan menghafal apabila tidak lancar dalam melafalkan bacaan shalat dan tidak melakukan murojaah bacaan shalat secara berulang.

Aktivitas siswa menggunakan metode simak ulang ucap pada siklus I pertemuan pertama mencapai 82% siswa yang sudah mampu melafalkan kembali bacaan salat yang disimakinya, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kembali bacaan salat adalah 14% siswa. Dilanjutkan pada pertemuan ke dua, aktivitas siswa lebih meningkat mencapai 93% siswa yang sudah mampu melafalkan kembali bacaan salat yang disimakinya. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan bacaan salat yaitu 11% siswa. Selanjutnya, aktivitas siswa menggunakan metode simak ulang ucap pada pertemuan ketiga mencapai 96% siswa yang sudah mampu melafalkan kembali bacaan salat yang disimakinya, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kembali bacaan salat yaitu 7,5 % siswa. Dilanjutkan pada pertemuan keempat aktivitas siswa sangat meningkat mencapai 98% siswa yang sudah mampu melafalkan kembali bacaan salat yang disimakinya, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kembali bacaan salat hanya 6 % siswa.

Maka melihat tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa. Sebagaimana dapat di amati pada table 4.6 di atas Tes hafalan siswa pada siklus II meningkat dengan nilai rata rata mencapai 83,72 yang berada di klasifikasi BHS (Berkembang sesuai harapan) dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal lebih dari 85%, maka penelitian tindakan kelas ini akan dicukupkan pada siklus II.

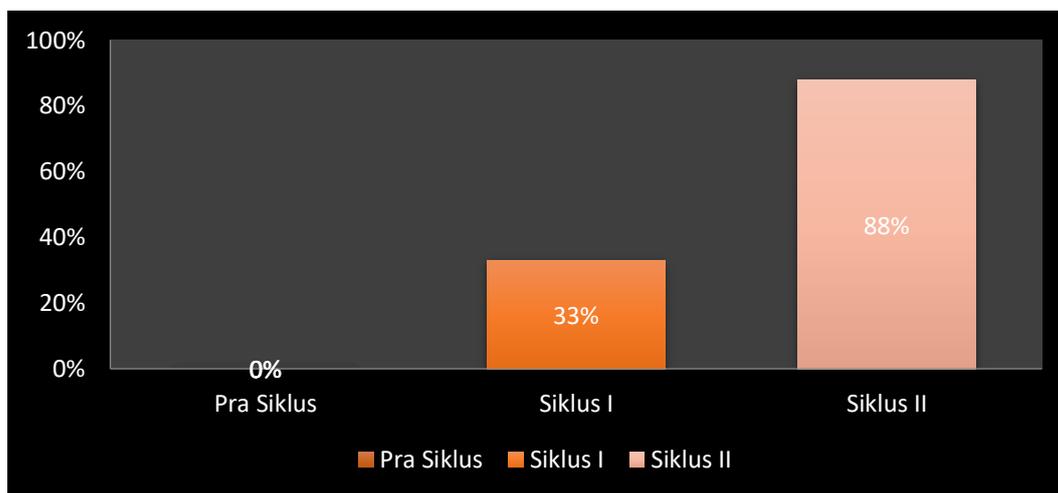
Hasil rekapitulasi setiap siklus dalam peningkatan menghafal siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Akhir		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Abidzar Muhamad Kusnadi	34,38	56,25	62,5
2	April Aditya Mustapa	34,38	77,88	90,63
3	Fahri Lopuo	34,38	56,25	90,63
4	Imam Alfatan Pangindaheng	34,38	56,25	75
5	Mohamad Alfatir Hutoti	34,38	56,25	93,75
6	Mohamad Dava Z Abdullah	34,38	56,25	75
7	Mohamad Davi Z Abdullah	34,38	56,25	84,38
8.	Moh. Fatil Lamatenggo	34,38	56,25	56,25
9	Mohamad Revan Karim	34,38	56,25	84,38
10	Muh Al Gadzalli Pango	34,38	71,88	90,63
11	Muhammad Al Rizky	34,38	56,25	65,63
12	Rahmat Mufin Roy Djaenal	34,38	56,25	84,38
13	Muhammad Faturrahman Olih	34,38	71,88	84,38
14	Muhammad Akbar	40,63	71,88	90,63
15	Nazril Saputra I Kilo	34,38	59,38	81,25
16	Adila Ardani Rahman	37,5	75	96,88
17	Adlina Syakira Putri Lahabu	34,38	78,13	96,88
18	Aisyah Pransiska Tahir	34,38	56,25	81,25
19	Hilmi Safiyyah Saleh	34,38	71,88	90,63
20	Nur Hafiva Nue	34,38	78,13	96,88
21	Putri Silvani Duyo	34,38	56,25	87,5
22	Safiah Putri Pangalima	34,38	56,25	78,13
23	Sifah Nur Rahman	34,38	56,25	87,5
24	Safira Apriliya Yusuf	34,38	56,25	84,38
Rata Rata		34,77	62,24	83,72
Ketuntasan Klasikal			33 %	88 %

Berdasarkan data pada table 4 terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat dari sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II. Sebelum tindakan atau sebelum menerapkan metode simak ulang ucap, penguasaan bacaan salat siswa hanya mencapai rata rata 34,77 tergolong “Belum Berkembang” dan belum terdapat siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I tergolong “Mulai Berkembang”, karena nilai rata rata siswa mencapai 64,24 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 8 siswa atau 33%. Sedangkan pada siklus II nilai rata rata siswa meningkat menjadi 83,72 dengan ketegori “Berkembang Sesuai Harapan” dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 21 siswa atau 88 %. Artinya secara keseluruhan, siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 88% dari jumlah seluruh siswa.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat pada sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 2 berikut :



Grafik. 1 Peningkatan kemampuan menghafal siswa Pada siklus pra siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan grafik 1, dapat dijelaskan peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat dari sebelum tindakan (pra siklus) ke siklus I adalah 33%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 55%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 88%. Maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan metode simak ulang ucap pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa kelas III SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo. Kesimpulan ini didukung oleh meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklusnya. Dari kondisi Pra Siklus kemampuan menghafal siswa tergolong sangat rendah, dengan nilai 34,77 yang berada pada kategori “Belum Menguasai” serta belum adanya siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat 64,24 yang tergolong pada spesifikasi “Mulai Berkembang” dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 8 siswa atau 33% dilanjutkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 83,72, tergolong “Berkembang sesuai harapan”, dengan jumlah siswa yang tuntas 21 siswa atau 88%.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat dari pra siklus ke siklus I adalah 33%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 55%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 88%. Maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%, maka penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Vivi, ‘Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini’, Raudhatul Athfal: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Anisa Maya Umri Hayati, ‘Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental(Psikologis)’, *Spiritualita*, 4.2(2020) <https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>.

- Budiarti, Wahyu Nuning, and Mawan Akhir Riwanto, 'Pengembangan Modul Elektronik (E Modul) Keterampilan Berbahasa Dan Sastra Indonesia Sd Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak School: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, (2021), <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.996>.
- Desi, Dela, Tika, 'Permainan Bahasa Untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini', *Jurnal: Pendidikan dan Penelitian Anak Usia Dini*, (2021) <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>.
- Dimiyati, Deden, 'Metode Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Masyarakat Umum Di Ma'had Al-Bashirah Karawang', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2022), 315 <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7244>.
- Fahmi, Dina Chamidah, Suryadin Hasyda, Muhammadong, Sari Saraswati, Julhidayat Muhsam, Laily Rochmawati Listiyani, Heny Kristiana Rahmawati, Wanda Nugroho Yanuarto | Masfa Maiza, Tarjo, Astuti Wijayanti, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*, Adab CV. Adanu Abimata, 2021.
- Gancar C. Premananto, 'Sholat Jama'ah Based Management: Menuju Organisasi Beretika, Solid, Dan Inovatif', 2019, 1–129.
- Ghani, M. Z. (2019). *Analisis materi ketentuan salat wajib mata pelajaran Fikih Kelas VII MTS berdasarkan empat imam mazhab* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Kautsar, Cynthia Fitri, 'Pengaruh Permainan Simak Ulang Ucapan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun di RA As-Syafi'iyah, jalan Suka tari No.12 Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Medan Johor Kota Medan', Vol. 561, (2019). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.507>.
- Komariah, 'Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan salat Menggunakan Video Elektronik kelas V Pada siswa SDN semowe', Skripsi, (2010).
- Kosim, Abdul, 'Bacaan-Bacaan Dalam Shalat', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, (2022), <https://doi.org/10.52593/klm.03.1.03>.
- Melza Ayuni Sari, Daimun Hambali, and Resnani Resnani, 'Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri 68 Kota Bengkulu', *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2.3 (2020), 186–93 <https://doi.org/10.33369/juridikdas.2.3.186-193>.
- Mery, Maria Magdalena, 'Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Pada Anak Kelompok B Di TKK Rherhedja 2', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (2020), <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.357>.

- Muannif Ridwan, M Hasbi Umar, and Abdul Ghafar, 'Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya' (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, Dan Ijma)', *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2021), 28–41. DOI:[10.37567/borneo.v1i2.404](https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.404)
- Noviati, Wiwi, 'Perintah Shalat pada Anak Perspektif Surat Luqman Ayat 17 (Telaah Pendekatan Normatif dan Filologi)', *Jurnal : Kependidikan Jurnal Kependidikan*, (2022), <https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.3794>.
- Nuryati Nuryati, Tati Masliati, and Juhariah Juhariah, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal raudhah*, 2022 <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2038>.
- Satiman, 'Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan-Bacaan Salat Menggunakan Metode Drill di SD Negeri Tancep 1 Ngawen', *Jurnal: Pendidikan Madrasah*, Vol. 5, No./1 November 2020. Hal. 207. <http://dx.doi.org/10.14421/jpm.2020.52-06>.
- Sumiyanti, 'Penggunaan Media Karaoke Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Pada Siswa Tunagrahita Ringan', *SPECIAL: Special and Inclusive Education Journal*, (2020), <https://doi.org/10.36456/special.vol1.no2.a2527>.
- Suroiyah, Evi Nurus, and Dewi Anisatuz Zakiyah, 'Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia', *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (2021), 60–69 <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>.
- Yolanda, Widya, and Wirdati Wirdati, 'Analisis Pemahaman Bacaan Shalat Pada Siswa SMA Negeri 2 Payakumbuh', *Fondatia*, 6.3 (2022), 429–37 <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2008>.